

## Edukasi Literasi Hukum Keluarga Dan Motivasi Berprestasi Dalam Peningkatan Ketahanan Keluarga

Mukhamad Suharto<sup>1</sup>

<sup>1</sup>STAI Al-Hikmah 2 Brebes

Email: [wirang13@gmail.com](mailto:wirang13@gmail.com)

HP. 085643202472

### Abstrak

Kawasan industri di sekitar Kabupaten Brebes dan pengaruh digitalisasi, sebagai bagian dari arus globalisasi, terus menjadi ujian ketahanan keluarga, khususnya di Desa Karangjengkeng Kecamatan Tonjong. Untuk itu, diperlukan upaya peningkatan ketahanan keluarga di mana salah satunya melalui edukasi literasi hukum keluarga dan prinsip teori motivasi berprestasi. Pengabdian ini bertujuan untuk membuat rancang-bangun dan mengimplementasikan edukasi yang inovatif, kolaboratif dan kontekstual dengan harapan ketahanan keluarga mengalami peningkatan signifikan. Metode pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD dengan tahapan sosialisasi, penyuluhan, perumusan materi edukasi, pelaksanaan dan tentunya evaluasi. Hasil pengabdian ini berkesimpulan bahwa terdapat peningkatan kesadaran masyarakat tentang beberapa unsur yang harus ditingkatkan dalam kehidupan keluarga seperti ketahanan ekonomi, ketahanan psikologis, ketahanan sosial dan yang paling penting menjaga ketahanan spiritual keagamaan. Kemudian, dalam menjalankan unsur-unsur tersebut ditunjang oleh prinsip-prinsip hukum keluarga dan kebutuhan motivasi berprestasi yang kontinu supaya optimalisasi peran seluruh anggota keluarga mampu terwujud sehingga benteng ketahanan keluarga makin kokoh dan terjaga dengan baik dalam situasi apapun.

**Kata kunci:** ketahanan keluarga; edukasi; motivasi berprestasi

### Abstract

*The industrial area around Brebes Regency and the influence of digitalization, as part of the globalization flow, continues to be a test of family resilience, especially in Karangjengkeng Village, Tonjong District. For this reason, efforts are needed to increase family resilience, one of which is through family legal literacy education and the principles of need for achievement theory. This service aims to design and implement innovative, collaborative and contextual education with the hope that family resilience will increase significantly. This service method uses the ABCD approach with stages of socialization, counseling, formulation of educational materials, implementation and of course evaluation. The results of this service concluded that there is an increase in public awareness of several elements that must be improved in family life such as economic resilience, psychological resilience, social resilience and most importantly maintaining religious spiritual resilience. Then, in carrying out*

*these elements, it is supported by the principles of family law and the need for continuous motivation for achievement so that the optimization of the role of all family members can be realized so that the fortress of family resilience is stronger and well maintained in any situation.*

**Keyword:** family resilience; education; Need for Achievement

DOI: <https://doi.org/10.52188/psnpm.v4i-957>

©2024 Authors by Universitas Nahdlatul Ulama Cirebon



## PENDAHULUAN

Perubahan sosial merupakan kenyataan niscaya di tengah munculnya revolusi industri dan hegemoni digitalisasi. Sebagai bagian dari indikator globalisasi, perubahan tersebut nampak mempengaruhi kehidupan masyarakat beserta ragam budayanya. Perubahan yang terjadi dialami tidak hanya pada ruang lingkup norma sosial dan sistem kepercayaan keagamaan, melainkan merambah ke sebagian besar kehidupan sehari-hari semisal bahasa, tren, makanan dan hiburan (Muhammad AmmarNurHandyka, 2023).

Dalam konteks realitas saat ini, kawasan industri menjadi fenomena yang massif berkembang di berbagai daerah di Indonesia, tak terkecuali di wilayah sekitar Kabupaten Brebes. Dengan jumlah penduduk tertinggi di Jawa Tengah dan wilayah strategis dengan jalur yang banyak dilalui transportasi, Brebes termasuk daerah sasaran program RPJMN untuk tahun 2020-2024 (Wardani, 2023).

Meskipun memiliki sisi positif, pembangunan kawasan industri tersebut dapat berdampak negatif. Di antaranya yaitu: dampak pada sector pertanian, pencemaran lingkungan dan peralihan mata pencaharian (Wardani, 2023). Apa lagi perubahan sosial dan budaya tersebut mampu menghilangkan kepribadian masyarakat di mana tingginya pengaruh digitalisasi menjadi faktor tersendiri (Oktarina & Ahmad, 2023).

Hal-hal factual yang sudah disebutkan di atas tersebut tentunya berimbas terhadap ketahanan keluarga, khususnya di Desa Karangjengkeng, Kecamatan Tonjong, Kabupaten Brebes. Sejatinya, masyarakat di kelurahan Karangjengkeng sudah memiliki asset untuk ketahanan keluarga seperti adanya kajian keagamaan satu pekan penuh, kesenian tradisional yang khas dan beberapa home industry yang bertahan sampai sekarang. Namun, di tengah hegemoni digitalisasi dan kawasan industri itulah yang membuat karakter masyarakat menjadi lemah dalam menjaga ketahanan keluarga dan tidak memiliki semangat berprestasi.

Oleh sebab itu, pengabdian ini hadir sebagai upaya meningkatkan ketahanan keluarga dengan dua cara. Pertama melalui edukasi literasi hukum keluarga dan kedua pengamalan prinsip kebutuhan untuk berprestasi. Tim pengabdian, melalui program pengabdian ini, berupaya meningkatkan kesadaran masyarakat di Karangjengkeng tentang pentingnya menjaga keutuhan keluarga dengan menciptakan sistem imun dari internal keluarga itu sendiri. Di samping itu, melalui edukasi yang inovatif, kolaboratif dan kontekstual, Pengabdian ini diharapkan mampu meningkatkan ketahanan keluarga dan memberikan banyak manfaat kepada masyarakat luas sebanyak-banyaknya.

## METODE

Metode *Asset-Based Community Development* (ABCD) menjadi pilihan dalam program pengabdian ini karena memiliki banyak manfaat, di antaranya (Abdurrahman, 2016):

- a. Membantu mengatasi tantangan masyarakat secara berkelanjutan dan efektif
- b. Membantu masyarakat mengatasi tantangan yang mereka hadapi
- c. Membantu masyarakat memenuhi kebutuhan mereka sendiri

- d. Membantu masyarakat meningkatkan kualitas hidup dalam berbagai aspek
- e. Meningkatkan kesejahteraan masyarakat

ABCD merupakan metode pemberdayaan masyarakat yang berfokus pada aset dan potensi yang dimiliki masyarakat. Metode ini berbeda dengan metode lain yang umumnya menekankan pada masalah yang dimiliki masyarakat (Yusuf et al., 2023). Adapun tahapan dalam kegiatan pengabdian ini (berdasarkan prinsip 5 langkah pendampingan, yaitu: *Discovery, Dream, Design, Define, Destiny* (Agus Afandi, 2022) adalah sebagai berikut:

- a. Tahapan sosialisasi kepada masyarakat dibantu oleh Tim Penggerak Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (TP-PKK) Desa Karangjengkeng;
- b. Memberikan penyuluhan tentang literasi Hukum Keluarga dan Motivasi untuk berprestasi serta menjalankan koordinasi dengan stakeholder seperti pemerintah desa, tokoh agama, tokoh masyarakat dan lembaga terkait;
- c. Merumuskan materi edukasi dengan pendekatan tematik. Adapun metode penyampaian materinya melalui kegiatan workshop yang interaktif dengan peserta. Dengan pengabdian yang didampingi oleh narasumber yang sangat kompeten di bidang hukum keluarga dan konseling, diharapkan peserta terbuka untuk aktif berdiskusi selain menerima materi.
- d. Pelaksanaan pendampingan dan konsultasi yang mana merupakan bagian integral dari pengabdian ini. Layanan ini disediakan sebagai bentuk bimbingan dan dukungan kepada masing-masing peserta yang masih membutuhkan pemahaman secara mendalam dan atau bantuan dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan literasi hukum keluarga dan prinsip kebutuhan untuk berprestasi.
- e. Melakukan evaluasi dalam rangka mengendalikan keberlangsungan jalannya pengabdian dan memenuhi cita-cita masyarakat, yaitu meningkatnya ketahanan keluarga mereka.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan Pengabdian ini dilaksanakan dalam kolaborasi dengan TP-PKK Desa Karangjengkeng yang kegiatannya ditempatkan di Balai Desa Karangjengkeng. Ini dilakukan melalui konsep *partnership* dengan tugas masing-masing tim PKK dan Dosen STAI Al-Hikmah 2 Brebes. Pada agenda sosialisasi bersama tim PKK, dosen memberikan materi tentang pentingnya literasi hukum keluarga dan motivasi untuk berprestasi. Diskusi dilakukan dengan koordinator masing-masing kelompok kerja (Pokja) dan dengan keterbatasan waktu yang dimiliki sehingga tim STAI memaksimalkan diskusi dengan intens.

Kegiatan pengabdian di Desa Karangjengkeng berjalan dengan baik. Pendidikan diberikan dengan lancar dan santai, tetapi disampaikan dengan serius. Metode yang digunakan selama kegiatan adalah workshop atau penyuluhan dengan ceramah dan diskusi masalah seputar ruang lingkup pernikahan yang menjadi bahasan utama dan hukum keluarga perspektif undang-undang maupun agama serta yang terkait dengan Masalah kebutuhan berprestasi yang kurang ditanamkan dalam kehidupan keluarga.

Proses pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat adalah sebagai berikut: 1) Kegiatan dimulai dengan ramah tamah dengan warga, 2) Kemudian ada kegiatan perkenalan dengan para peserta, dan 3) Setelah perkenalan, materi tentang pernikahan disajikan dari segi hukum keluarga yang merujuk pada undang-undang Perkawinan dan Kompilasi Hukum Islam meliputi: persiapan perkawinan, saat perkawinan berlangsung, antisipasi perceraian hingga pasca perceraian. Dalam materi ini hadir sebagai narasumber, yakni Mukhamad Suharto, M.H. salah satu dosen STAI Al-Hikmah 2 Brebes sebagai akademisi yang konsen di bidang tersebut. Kemudian materi selanjutnya tentang keluarga berprestasi hubungannya dengan tingkatan sakinah dibawakan oleh Tobi'in, M.E.Sy. Dalam materi tersebut dipaparkan

pentingnya optimalisasi fungsi keluarga dalam menunjang dan mendorong supaya tingkatan sakinah terbaik dapat dicapai (Machrus et al., 2016).

Di acara selanjutnya, para peserta memiliki kesempatan untuk berbicara, berbagi pendapat, dan mengajukan pertanyaan tentang materi yang telah disampaikan sebelumnya. Diskusi ini memungkinkan para peserta saling berinteraksi, bertukar ide, dan mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang topik yang telah dibahas.

Sesi penutupan adalah acara terakhir dan merupakan evaluasi pelaksanaan kegiatan dan partisipasi peserta. Tujuan dari penilaian ini adalah untuk mengukur sejauh mana peserta dapat menyerap dan memahami materi yang telah disampaikan. Penilaian juga mencakup penilaian berbagai aspek pelaksanaan acara, seperti keberhasilan dalam mencapai tujuan, kualitas materi yang disampaikan, dan tingkat keterlibatan dan interaksi peserta.

Kegiatan pengabdian melalui workshop ini tentu memiliki kelebihan, terutama menghimpun masyarakat dalam menggali ilmu dan keterampilan untuk mengidentifikasi dan mencari solusi atas aneka masalah pernikahan yang mereka hadapi (Ropiani, 2020). Tetapi juga terdapat kekurangan (juga tingkat kesulitan yang dihadapi) dalam kegiatan ini, yakni keterlibatan para remaja yang belum muncul dalam keikutsertaan kegiatan, belum adanya kerja sama yang lebih luas dengan lembaga terkait, dan terbatasnya metode pengabdian. Oleh sebab itu, perlu pengayaan metode seperti *Brainstorming Tertulis* supaya pengabdian ke depan lebih komprehensif (Yusuf & Trisiana, 2019).

Diharapkan bahwa evaluasi ini akan memberikan saran yang berharga tentang bagaimana memperbaiki dan mengembangkan acara di masa mendatang. Selain itu, evaluasi juga dapat menjadi sarana untuk memastikan bahwa tujuan acara telah tercapai dan bahwa peserta mendapatkan manfaat terbaik dari kegiatan yang mereka ikuti.

## **Diskusi**

### **Membangun dan Meningkatkan Ketahanan Keluarga dengan Literasi Hukum Keluarga dan Prinsip Kebutuhan Berprestasi**

Dari hasil pengabdian yang sudah diuraikan sebelumnya, peningkatan ketahanan keluarga dan dukungan motivasi berprestasi menjadi sangat penting untuk keberlangsungan harmonisasi keluarga. Dengan tipe paguyuban-nya, masyarakat Karangjungkeng cukup efektif diberikan penyuluhan ketahanan keluarga melalui workshop dan ceramah keagamaan. Karena dengan Pendekatan inklusif keagamaan dan norma undang-undang Negara membawa dampak positif pada kehidupan pribadi (keluarga) serta mempererat relasi agama dan sosial (Zazuli, 2024).

Jauh sebelum masa sekarang, tradisi intelektual ketahanan individu dan keluarga dilakukan oleh banyak ilmuwan misalnya McCubbin dan McCubbin yang mendefinisikan ketahanan keluarga yang mengacu pada karakteristik dan kemampuan keluarga, sehingga keluarga mampu bertahan di masa-masa sulit dan beradaptasi dengan kondisi yang menantang (McCubbin, 1988). Lalu, Fraser dan kawan-kawan yang mendefinisikan ketahanan individu ditunjukkan oleh individu yang beradaptasi dengan keadaan luar biasa mencapai hasil positif dan tak terduga dalam menghadapi kesulitan (Fraser, 1999)

Dikuatkan dengan penelitian lainnya sebagai tambahan analisa, bahwa terdapat beberapa upaya yang dapat dilakukan untuk membangun ketahanan keluarga. *Pertama*, memperkuat ketahanan psikologis. Dibutuhkan kemampuan untuk mengelola emosi diri guna meningkatkan kematangan kepribadian. Mengembangkan pola pikir positif sangat diperlukan. Sehingga orangtua mampu menyikapi segala situasi dan kondisi dengan jiwa yang tenang dan pikiran yang lapang. Ketenangan hati menjadi awal yang baik untuk berpikir

solusi lebih lanjut. Bila pikiran kalut, hati tertekan maka persoalan yang kecilpun bisa bertambah ruwet dan dapat menjadi pangkal persoalan keluarga yang lebih besar (Alivia, 2023).

Kedua, Meningkatkan ketahanan ekonomi. Berwira usaha di segala bidang memberikan peluang yang tak terbatas. Bisnis online dengan Berjualan kebutuhan hidup sehari-hari dengan layanan antar barang akan menjadi pilihan yang dicari. Selain itu perilaku hemat juga perlu digerakkan. Pengelolaan keuangan makin hati-hati. Kebutuhan pokok harus didahulukan. Kepentingan pendidikan dan kesehatan juga diprioritaskan. Kebutuhan sekunder bisa ditunda kemudian, apalagi kebutuhan tersier. Beberapa hal sederhana juga bisa dilakukan, seperti menanam tanaman hortikultura di sekitar rumah. Menanam buah-buahan, sayuran dan ubiubian yang tidak memerlukan waktu lama untuk memanen (Alfionita et al., 2022).

Ketiga, meningkatkan ketahanan sosial. Interaksi sosial perlu dijaga, walau dalam situasi pandemi. Interaksi dapat dilakukan secara luring (luar jaringan) maupun daring (dalam jaringan). Perjumpaan yang dilakukan di darat harus memperhatikan protokol kesehatan. Komunikasi secara virtual bisa menjadi alternatif untuk dilakukan. Yang pasti silaturahmi antar keluarga, saudara, teman jangan sampai terputus. Kebersamaan sosial perlu dikuatkan. Jiwa gotong royong perlu dipupuk. Rasa kebersamaan perlu terus dikembangkan. Bila seseorang memiliki kepedulian kepada masyarakat di sekitarnya, maka saat ia menghadapi kesulitan orang lainpun akan ringan memberikan bantuan dan dukungan (Perdana, 2019).

Keempat, meningkatkan ketahanan spiritual. Ajaran dan nilai agama adalah fondasi kehidupan manusia, khususnya yang mengaku dirinya muslim. Keluarga muslim harus berupaya dengan sungguh-sungguh untuk menjalankan syariat agama, dan menjadikan agama sebagai rujukan dan muara dalam menghadapi berbagai persoalan. Situasi pandemi sat ini menyorankan anggota keluarga banyak berada di rumah. Kondisi tersebut sangat baik untuk dimanfaatkan memperkokoh pemahaman dan pengamalan keagamaan. Tiga kesempatan emas yang perlu dijaga dalam keluarga, yaitu makan bersama, ibadah bersama dan santai bersama. Tiga hal tersebut menjadi indikator utama untuk mengetahui seberapa bahagia sebuah keluarga (Meinia & Hipni, 2023).

Beberapa temuan penting yang dicapai melalui kegiatan ini 1) Tingkat kesadaran masyarakat yang lebih tinggi tentang pentingnya literasi hukum keluarga, terutama di era digital. Hal ini ditunjukkan oleh hasil evaluasi pengetahuan peserta baik sebelum maupun setelah kegiatan pembelajaran. 2) Pembentukan kelompok peduli di tingkat desa untuk mendukung sistem kekebalan keluarga di tingkat desa. Kelompok ini terdiri dari perwakilan TP-PKK desa, orang tua, staf kesehatan desa, dan pemerintah desa. 3) Peningkatan dukungan dari pemangku kepentingan setempat, termasuk pemerintah desa, tokoh agama, dan pimpinan organisasi masyarakat muslim, untuk meningkatkan literasi hukum keluarga ditunjang dengan kebutuhan berprestasi. Mereka berkomitmen untuk secara berkelanjutan memasukkan kegiatan ini ke dalam program pembangunan desa. 4) Tersedianya bahan pendidikan yang relevan dan relevan dengan masyarakat setempat. Untuk membangun ketahanan keluarga yang lebih kokoh di era digital dan industri, artikel ini dapat digunakan sebagai sumber referensi bagi komunitas dan lembaga terkait. 5) Meningkatnya animo masyarakat untuk diadakan follow-up melalui kegiatan jam'iyah tiap dusun secara terjadwal dan materi hukum keluarga secara tematik. 6) Memberikan informasi tentang hasil kegiatan kepada lembaga mitra, pemerintah daerah, dan masyarakat luas. Ini dapat meningkatkan kesadaran masyarakat dan mendorong program teladan serupa di daerah lain.

## **KESIMPULAN**

Peningkatan motivasi untuk selalu berprestasi dalam kehidupan keluarga sangat dibutuhkan. Sebagai unsure terkecil dan terpenting dalam kelompok masyarakat, keluarga

harus mampu meningkatkan aspek-aspek yang dibutuhkan seperti aspek psikologi, ekonomi, social dan spiritual supaya ketahanan keluarga tetap berdikari dan tidak mengalami disfungsi. Prinsip hukum keluarga Islam yang meliputi musyawarah dan demokrasi, menciptakan rasa aman dan tenteram, prinsip keadilan, *partnership* dan terjaminnya komunikasi keluarga juga harus menjadi dasar berperilaku dalam kehidupan keluarga. Dengan besar harapan, pengabdian ini mampu meningkatkan sistem ketahanan keluarga baik dari internal maupun eksternal.

Dengan tidak menafikan adanya kekurangan dalam pengabdian ini, tim pengabdian tidak segan memberikan saran supaya para akademisi dan praktisi serta pemangku kebijakan untuk melanjutkan serta mengembangkan pengabdian ini dengan pendekatan dan metode yang lebih komprehensif.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdurrahman. (2016). Pendekatan Abcd (Asset-Based Community Development) Dalam Pengembangan Pendidikan Islam. *Jurnal Tinta*, 19(5), 1–23.
- Alfionita, Y., Rahmi, L., & Ledy, A. P. (2022). Peran Perempuan Pekerja Konveksi Untuk Ketahanan Keluarga Di Jorong Tigo Jorong. *Academia.Edu*. [https://www.academia.edu/download/88213813/perbaikan.\\_Laporan\\_Penelitian\\_Kel.8\\_SOS.pdf](https://www.academia.edu/download/88213813/perbaikan._Laporan_Penelitian_Kel.8_SOS.pdf)
- Alivia, W. (2023). ... *Anak Dalam Rangka Mencegah Kenakalan Remaja Oleh Satgas Kemitraan Peduli Pendidikan (Skpp) Polsek Tonjong Kabupaten ...*. [https://eprints.uinsaizu.ac.id/18028/1/ALIVIA\\_WINDIARTI\\_Bimbingan\\_Konseling\\_Bagi\\_Orang\\_Tua\\_dan\\_Anak\\_dalam\\_Rangka\\_Mencegah\\_Kenakalan\\_Remaja\\_oleh\\_SKPP\\_Polsek\\_Tonjong\\_Kabupaten\\_Brebes\\_Jateng.pdf](https://eprints.uinsaizu.ac.id/18028/1/ALIVIA_WINDIARTI_Bimbingan_Konseling_Bagi_Orang_Tua_dan_Anak_dalam_Rangka_Mencegah_Kenakalan_Remaja_oleh_SKPP_Polsek_Tonjong_Kabupaten_Brebes_Jateng.pdf)
- Fraser, M. W., Richman, J. M., and Galinsky, M. (1999). Risk, protection, and resilience: Toward a conceptual framework for social work practice.” *Social Work*, 23 (3).
- McCubbin, H. I., & McCubbin, M. A. (1988). Typologies of resilient families: Emerging roles of social class and ethnicity.” *Family Relations*, 37.
- Meinia, R. F., & Hipni, M. (2023). Peran Perempuan dalam menjaga Ketahanan Keluarga Masyarakat Bangkalan dengan Pedoman Hidup Rampka Naong Beringin Korong. *Jurnal Ilmiah Dan Karya Mahasiswa*, 1(6), 58–77.
- Muhammad AmmarNurHandyka. (2023). Muhammad+AmmarNH\_Globalisasi+Dalam+Dinamika+Kontemporer+Studi+Kasus+Perubahan+Sosial+Dan+Transformasi+Budaya. *Economy, Technology, Social and Humanities*, 1(1), 1–6.
- Oktarina, S., & Ahmad, F. (2023). Implementasi Nilai Pancasila Sebagai Landasan Moral Dalam Membangun Karakter Generasi Muda Indonesia di Era Globalisasi. *The Indonesian Journal of Politics and Policy (Ijpp)*, 5(1), 182–191. <https://doi.org/10.35706/ijpp.v5i1.9324>
- Perdana, F. R. (2019). Ketahanan Keluarga Berbasis Kearifan Lokal Penunjang Industri Kreatif Pariwisata. *SOSIOHUMANIORA: Jurnal Ilmiah Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 5(2), 1–13. <https://doi.org/10.30738/sosio.v5i2.4730>
- Wardani, E. M. (2023). Dampak Relokasi Industri Terhadap Petani Bawang Merah di Brebes. *Prosiding Lirboyo*, 119–124. <https://prosiding.uit-lirboyo.ac.id/index.php/psh/article/view/324>
- Yusuf, M., Iswanto, J., Fuad, M., & Dianto, A. Y. (2023). Pendampingan Metode Abcd Dalam Peningkatan Pemahaman Al-Qur’an Dan Fiqh Dasar Pada Peserta Jamaah Tahlil Di Desa Joho Pace Nganjuk. *Ngaliman: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 103–112.

- Agus Afandi, E. a. (2022). Metodologi Pengabdian Masyarakat. In A. B. Suwendi (Ed.), *Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI* (1 Oktober, Vol. 1, Issue 1). Direktorat Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama RI. <http://diktis.kemenag.go.id>
- Machrus, A., Rofiah, N., Qadir, F. A., WAhid, A., Muzayyanah, I., Faried, F. La, Widodo, S., El Baroroh, U., Eddyono, S., Pranawati, R., & Riyadi, D. S. (2016). Fondasi Keluarga Sakinah: Bacaan Mandiri Calon Pengantin. In *Direktorat Bina KUA & Keluarga Sakinah, Ditjen Bimas Islam Kemenag RI Tahun 2017* (Issue 15018). Subdit Bina Keluarga Sakinah.
- Ropiani, H. (2020). *PENINGKATAN KEMAMPUAN GURU MENYUSUN TES HASIL BELAJAR MELALUI KEGIATAN WORKSHOP DI SD NEGERI 1 KADIPATEN KABUPATEN TASIKMALAYA TAHUN PELAJARAN 2017-2018* Heni Ropiani SD Negeri 1 Kadipaten Kabupaten Tasikmalaya Email : [heniropiani64@gmail.com](mailto:heniropiani64@gmail.com) *INFO ARTIKEL. 1*(2), 34–45.
- Yusuf, Y., & Trisiana, A. (2019). Metode Braistorming Tertulis: Teknik Curah Pendapat Dengan Memaksimalkan Keterlibatan Semua Peserta Dalam Pengambilan Keputusan. *Adi Widya : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 3(2), 108. <https://doi.org/10.33061/awpm.v3i2.3365>
- Zazuli, A. (2024). Relasi Agama Dan Sosial Ekonomi Masyarakat Kecil (Studi Terhadap Paguyuban Pedagang Kaki Lima Sabilu Taubah Dan Paguyuban Pedagang Kaki Lima Pengajian Gus Lik) [IAIN Kediri]. In *Undergraduate (S1) thesis, IAIN Kediri.: Vol.* (Issue). <https://etheses.iainkediri.ac.id:80/id/eprint/14182>